

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Prakasam dkk., 2012; Nordstrom dkk., 2013; Alkhyat & Al-Maqtari, 2014) dalam (Widianingsih & Marcos De Jesus, 2018) Infeksi saluran kemih (ISK) berada pada urutan kedua penyakit infeksi terbanyak sesudah infeksi saluran pernafasan atas (ISPA). Hasil pemeriksaan simtomatik per tahun memberikan hasil bahwa sekitar 100.000 pasien melakukan rawat inap dan 7 juta pasien melakukan rawat jalan dikarenakan ISK. Tingkat prevalensi kejadian ISK di Indonesia sendiri masih cukup tinggi. Keadaan ini tidak terlepas dari tingkat dan taraf kesehatan masyarakat Indonesia yang masih jauh dari standar dan tidak meratanya tingkat kehidupan sosial ekonomi, yang mau tidak mau berdampak langsung pada kasus ISK di Indonesia (Prabowo & Habib, 2012).

Saluran urin dalam keadaan normal adalah bagian tubuh yang steril. ISK yang terjadi pada saluran kemih bawah (bakteriuria asimtomatik dan sistitis akut atau yang dikenal dengan istilah infeksi kandung kemih) sementara ISK pada saluran kemih atas (pielonefritis akut atau yang dikenal dengan istilah infeksi ginjal) (Sugianto dkk., 2020).

Infeksi Saluran Kemih adalah penyakit yang menunjukkan adanya kontaminasi mikroorganisme yang melibatkan saluran kemih, mulai dari ginjal, ureter, kandung kemih, hingga uretra (Tan & Chlebicki, 2016). Pasien yang memiliki masalah saluran kemih dan terdapat bakteri yang mencukupi jumlahnya di urin dapat dikategorikan sebagai indikasi kontaminasi saluran kemih bergejala (Finucane, 2017). Manifestasi klinis infeksi saluran kemih sangat bervariasi,

mulai dari ringan (panas, uretritis, sistitis) sampai berat (pielonefritis akut, batu saluran kemih dan bakteremia) (Semaradana, 2014). Jaringan parut ginjal dapat menyebabkan komplikasi di masa dewasa termasuk hipertensi, proteinuria, kerusakan ginjal dan bahkan gagal ginjal kronis, yang memerlukan perawatan dialisis.

Infeksi Saluran Kemih di Indonesia merupakan penyakit yang relatif sering pada semua umur mulai dari bayi baru lahir hingga orang tua. Dengan bertambahnya usia, insiden ISK lebih banyak terjadi pada wanita daripada pria karena uretra wanita lebih pendek daripada pria (Purnomo, 2015). Pada ISK dengan infeksi berulang, kontaminasi berulang dapat disebabkan oleh *Proteus* sp., *Pseudomonas* sp., *Klebsiella* sp., dan *Enterobacter* spp., (Tille, 2017).

Saluran kemih mengandung banyak spesies flora normal yang memiliki sifat oportunistik dimana spesies ini dapat menyebabkan penyakit dengan menginfeksi berbagai daerah pada bagian tubuh ketika jumlahnya memadai. Selain itu, spesies tersebut juga dapat menyerang apabila komponen pelindung inang terdekat atau umum terganggu.

Bakteri dan jamur merupakan agen penyebab infeksi saluran kemih yang dapat ditemukan pada urin seseorang yang terindikasi menderita infeksi saluran kemih. Bakteri yang biasanya menyebabkan infeksi saluran kemih Bakteri lain yang sering diisolasi dari pasien dengan ISK adalah *Klebsiella* sp., Enterobacteriaceae lainnya, *Staphylococcus Saprophyticus*, dan *Enterococci*. Pada ISK dengan infeksi yang berulang, frekuensi yang disebabkan oleh *Proteus* sp., *Pseudomonas* sp., *Klebsiella* sp., dan *Enterobacter* spp., dapat meningkat (Tille, 2017). Gejala yang dapat ditimbulkan jika seseorang mengalami

infeksi saluran kemih adalah terasa adanya tekanan dan nyeri di daerah pinggang bawah, dysuria, polyuria, nocturia, hematuria, dan tidak dapat menahan kencing (Vasudevan, 2014).

Banyaknya bakteri yang menyebabkan infeksi saluran kemih mendorong penulis untuk melakukan isolasi bakteri tersebut pada pasien Infeksi Saluran Kemih dan dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS BAKTERI INFEKSI SALURAN KEMIH PADA URIN PASIEN ISK”**. Tujuannya guna mengetahui keberadaan bakteri penyebab ISK pada pasien yang diduga terkena ISK di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji Provinsi Jawa Timur.

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang penyakit. Hakikat dasar rumah sakit adalah pemenuhan kebutuhan dan tuntutan pasien yang mengharapkan penyelesaian masalah kesehatannya pada rumah sakit. Pasien memandang bahwa hanya rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan medis sebagai upaya penyembuhan dan pemulihan atas rasa sakit yang dideritanya. Pasien mengharapkan pelayanan yang siap, cepat, tanggap, dan nyaman terhadap keluhan penyakit pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis bakteri penyebab ISK pada urin pasien Infeksi Saluran Kemih di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis adanya bakteri penyebab ISK pada urin pasien Infeksi Saluran Kemih.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengisolasi dan mengidentifikasi bakteri yang diduga penyebab ISK pada pasien kultur urin di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
2. Menganalisa persentase bakteri penyebab infeksi saluran kemih pada urin pasien ISK.

1.4 Batasan Masalah

1. Bahan yang digunakan adalah sampel urin pasien Infeksi Saluran Kemih di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.
2. Dalam penelitian ini yaitu identifikasi bakteri penyebab ISK.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu sebagai sarana dunia pembelajaran dalam hal identifikasi bakteri yang diduga penyebab ISK pada kultur urin.

1.5.2 Manfaat Bagi Pembaca

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk membuat dan memunculkan ide baru terutama dalam bidang mikrobiologi.

Manfaat bagi dunia pendidikan yaitu Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran perkuliahan bakteriologi dalam segi identifikasi bakteri yang diduga penyebab ISK.